

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu yaitu terhitung mulai bulan Maret 2022 - Desember 2022. Dimana waktu tersebut dinilai merupakan waktu yang tepat maupun efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dimana karyawan-karyawan mulai bekerja secara langsung di kantor sehingga dapat digunakan untuk perhitungan dan analisis data secara tepat.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu		
	Mar-Apr 2022	Sept-Oct 2022	Nov-Des 2022
Penyusunan proposal			
Penyebaran kuesioner			
Analisis dan pengolahan data			
Penyusunan hasil penelitian			

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT X yang bertempat di Gedung WIKA Tower 1 Lantai 6, Jl. DI. Panjaitan Kav. 9 RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta Timur 13340. Perusahaan ini dipilih peneliti karena berdasarkan hasil pra riset dan wawancara, PT X memiliki masalah yang diduga sesuai dengan variabel yang terdapat pada penelitian ini.

B. Desain Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif

asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dimana pengumpulan data yang digunakan melalui instrumen penelitian, analisis data secara statistik/bersifat kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dinyatakan. Sementara metode asosiatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan pengaruh dan hubungan antar variabel melalui hipotesis yang telah diujikan.

Penelitian ini juga menggunakan metode survei, menurut Sugiyono (2017) metode survei yaitu metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi untuk menguji hipotesis yang ada.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan dimana wilayah yang memiliki suatu obyek dan subyek dengan memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang memenuhi, sehingga dapat dijadikan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kepada suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT X yang berjumlah 199 karyawan, dengan populasi terjangkaunya yakni 154 karyawan. Karyawan yang dipilih sesuai dengan kriteria permasalahan penelitian ini.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan

proporsinya. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Divisi/Biro	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Divisi Business Development	19	(19:154) x 111	14
2	Divisi Industri Tambang	24	(24:154) x 111	17
3	Divisi Operasi	14	(14:154) x 111	10
4	Divisi Proyek	30	(30:154) x 111	21
5	Biro Komersial	16	(16:154) x 111	12
6	Biro Pengadaan	16	(16:154) x 111	12
7	Biro QSHE	14	(14:154) x 111	10
8	Biro Legal	9	(9:154) x 111	6
9	Biro Eksternal dan Comdev	12	(12:154) x 111	9
Total		154		111

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan populasi di atas, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan persentase kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahannya adalah 5% (pada rumpun sosial). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dan selanjutnya pemilihan terhadap responden penelitian dilakukan dengan sistem undian.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin of Error

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{154}{1 + 154 \times 0,05^2} = 111,1 = 111$

Guna memperkuat perhitungan peneliti mengacu kepada tabel Isaac dan Michael yang memiliki tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 111 responden.

C. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan alat pengumpul data yang nantinya akan digunakan untuk mengukur suatu kejadian alam dan sosial yang akan diamati. Dengan demikian, penggunaan variabel penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Untuk keperluan analisis ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta memberikan bobot penelitian pada masing-masing pertanyaan berdasarkan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden atas pertanyaan yang diberikan untuk mengatur suatu obyek. Dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software SPSS 26*. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan menguji pengaruh stres kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasional terhadap *turnover intention* karyawan.

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang terdapat empat variable yaitu *Turnover Intention* (Y) sebagai variable dependen, Stres Kerja (X1) sebagai variable independen, Kepuasan Kerja (X2) sebagai variable independen, dan Komitmen Organisasional (X3) sebagai variable independen.

1. *Turnover Intention*

a. Definisi Konseptual

Turnover intention adalah keinginan pindah karyawan, namun belum sampai kepada tahap realisasi yaitu perpindahan dari tempat kerja ke tempat kerja lainnya.

b. Definisi Operasional

Alat ukur mendapatkan data *turnover intention* adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dharma dalam Ratnaningsih (2021); Muzajjad et al (2021); Mobley dalam Firdaus & Lusiana (2020); dan Amri et al (2017) menyatakan bahwa variabel intensi keluar diukur dengan tiga indikator yaitu *thinking of quitting* (pemikiran untuk keluar), *intention to leave* (intensi untuk meninggalkan perusahaan), *intention of search for alternatives* (intensi untuk mencari pekerjaan lain).

c. **Kisi-Kisi Instrumen**

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Turnover Intention*

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pemikiran untuk keluar	2	1,3	2		1,3
2	Intensi untuk berpindah	6	4,5,7		6	4,5,7
3	Intensi untuk mencari alternatif pekerjaan lain	8,12	9,10,11	12	8	9,10,11

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel *turnover intention* menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Penelitian untuk Instrumen Stres Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrumen *turnover intention* peneliti menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah menyusun butir-butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan mengacu pada indikator stres kerja yang terlihat pada tabel III. 1.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas, untuk menguji suatu instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 14,268 dan varians total sebesar 60,944 sehingga dapat diperoleh nilai reabilitas variabel *turnover intention* sebesar 0,872. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

2. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah suatu kondisi dari interaksi manusia dengan pekerjaannya pada sesuatu berupa suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur mendapatkan data stres kerja adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Menurut Apriantini et al. (2021); Mangkunegara dalam Amri et al. (2017); dan Monica dan Putra (2017) menyatakan bahwa indikator stres kerja terdiri atas 4, yaitu beban kerja, waktu kerja, tanggung jawab, dan umpan balik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran soal yang akan diujikan kepada responden. Pada variabel stres kerja digunakan untuk mengetahui tingkat stres yang dirasakan oleh karyawan. Adapun kisi-kisi instrument pada variabel stres kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Stres Kerja

S u No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
m 1 b	Beban kerja berlebih	2	1,3		2	1,3
2	Tekanan Waktu	5	4,6	5		4,6
e 3	Tanggung jawab	8	7		8	7
r 4	Umpan balik	10	9		10	9

: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel stres kerja menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Penelitian untuk Instrumen Stres Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrumen stres kerja peneliti menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah menyusun butir-butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan mengacu pada indikator stres kerja yang terlihat pada tabel III. 3.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas, untuk menguji suatu instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 17,107 dan varians total sebesar 66,507 sehingga dapat diperoleh nilai reabilitas variabel stres kerja sebesar 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitasnya termasuk ke

dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah cerminan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, yang dapat terlihat dari sikap positif pekerja terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi pada lingkungan kerja.

b. Definisi Operasional

Alat ukur mendapatkan data kepuasan kerja adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Ratnaningsih (2021); Apriantini et al. (2021); Yukongdi & Shrestha (2020); Luthans dalam Amri et al. (2017); Rahmah et al. (2017) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki 5 indikator yaitu gaji, rekan kerja, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, dan pengawasan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran soal yang akan diujikan kepada responden. Pada variabel kepuasan kerja digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan. Adapun kisi-kisi instrument pada variabel kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kepuasan atas pekerjaan itu sendiri	1,2,3,5	4	4,5	1,2,3	
2	Kepuasan atas gaji	6,7	8		6,7	8
3	Kepuasan atas kesempatan promosi	9,10,11,12		10	9,11,12	

4	Kepuasan atas supervise	13,14	15		13,14	15
5	Kepuasan atas rekan kerja	16,17	18		16,17	18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel kepuasan kerja menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skala Penelitian untuk Instrumen Kepuasan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrumen kepuasan kerja peneliti menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah menyusun butir-butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan mengacu pada indikator kepuasan kerja yang terlihat pada tabel III. 5.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas, untuk menguji suatu instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 20,229 dan varians total sebesar 30,369 sehingga dapat diperoleh nilai reabilitas variabel kepuasan kerja sebesar 0,877. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

4. Komitmen Organisasional

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan ikut serta dalam mencapai keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur mendapatkan data komitmen organisasional adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Allen dan Meyer dalam Yukongdi & Shrestha (2020); Wahyono & Riyanto 2020); Antari (2019); Andriawan dan Games (2019); Rahmah et al. (2017) menyatakan komitmen organisasional memiliki 3 indikator yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran soal yang akan diujikan kepada responden. Pada variabel komitmen organisasional digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel komitmen organisasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Komitmen Organisasional

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Komitmen afektif	1,2,4	3	4	1,2	3
2	Komitmen normatif	5,6	7		5,6	7
3	Komitmen berkelanjutan	9,10	8		9,10	8

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel komitmen organisasional menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Skala Penelitian untuk Instrumen Komitmen Organisasional

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrumen komitmen organisasional peneliti menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan pertama

yang dilakukan adalah menyusun butir-butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan mengacu pada indikator komitmen organisasional yang terlihat pada tabel III. 7.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas, untuk menguji suatu instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 15,191 dan varians total sebesar 65,545 sehingga dapat diperoleh nilai reabilitas variabel komitmen organisasional sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh informasi data yang dapat menjelaskan atau menjawab pertanyaan penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penyebaran kuesioner (angket). Peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data-data terkait semua

variabel. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh Stres Kerja (X1), Kepuasan Kerja (X2), Komitmen Organisasional (X3) dan *Turnover Intention* (Y) pada karyawan PT. X.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah semua data dari seluruh responden dan sumber data lainnya telah terkumpul. Rangkaian analisis data terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang diteliti, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena terdapat dua atau lebih *variable independent* yang diuji. Adapun pada penelitian ini, stres kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasional sebagai variabel *independent*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 26*. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal/tidak normal, hal ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan Normal Probability Plot guna mengetahui jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Pada pengujian *Normal Probability Plot* memiliki kriteria analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Sihabudin et al. (2021), uji normalitas dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ = Nilai Chi Square

f_o = Frekuensi hasil yang diobservasi (*observed value*)

f_e = Frekuensi yang dijangkakan (*expected value*)

b. Uji Linearitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji

linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji.

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation from Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linierity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas/independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Adapun kriteria pengujian melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika *Variance Inflanation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Selain itu, adapun kriteria pengujian melalui nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Adapun syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan ketika jumlah variabel bebasnya berjumlah paling sedikit 2 variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan regresi linear berganda karena terdapat tiga variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\sum Y = a \cdot n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3$$

$$\sum X_1 Y = a \sum x_1 + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$\sum X_2 Y = a \sum x_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$\sum X_3 Y = a \sum x_3 + b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2 - b_3 \sum X_3}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (*Turnover Intention*)

X_1 : Variabel bebas pertama (Stres Kerja)

X_2 : Variabel bebas kedua (Kepuasan Kerja)

X_3 : Variabel bebas ketiga (Komitmen Organisasional)

a : Nilai konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama

β_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

β_3 : Koefisien regresi variabel bebas ketiga

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) adalah *turnover intention*, dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu stres kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasional.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t dilakukan untuk menguji secara signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Apakah benar variabel independen (X) yaitu Stres Kerja (X1), Kepuasan Kerja (X2) dan Komitmen Organisasional (X3) memiliki pengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial atau terpisah. Adapun kriteria uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$, atau nilai $sig < \alpha$ (signifikasi $< 0,05$), maka H_0 ditolak (variabel X1 berpengaruh positif terhadap

variabel Y, variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y, dan variabel X3 berpengaruh positif terhadap variabel Y).

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $sig < \alpha$ (signifikansi $> 0,05$), maka H_0 diterima (variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y, variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y, dan variabel X3 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y).

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b_j = Koefisien Regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(Y-\hat{Y})^2}{n-k}}}{\sqrt{\frac{\sum(X^2) - \frac{\sum(X)^2}{n}}{n}}}$$

Kesalahan baku koefisien regresi dapat ditentukan dari rumus:

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu:

- a. Jika nilai $Sig.t \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- b. Jika nilai $Sig.t \geq 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

b. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai $sig < \alpha$ (signifikansi $< 0,05$) maka H_0 (variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y).

- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai $sig > \alpha$ (signifikansi $> 0,05$) maka H_0 diterima (variabel X1, X2, dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi independent (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila nilai $R = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $R = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $R = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti R akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai R sebagai berikut:

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelasi

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

